

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PADA TOKO RAIS KECAMATAN TENGGARONG

Oleh : Rahim Abdullah

Penulis adalah Staf Pengajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Abstract :

From anlysis result which is done so has been got Gross Pofit Margin in 2007 as many 22 % this value explain that every sale rupiah resulted gross profit as many Rp. 0,22 or operation cost which is comed out can be covered as many 78 % (100 % - 22 %). If compare with 2008, Gross Profit Margin as many 22, 97 % this value explain that every sale rupiah resulted gross profit Rp. 0,23 or operation cost which is comed out can be covered as many 77,03 %.

The result of Net Profit Margin in 2007 which is resulted from Toko Rais as many 18,01 % that means net profit from every sale rupiah which is done as many Rp. 0,18 % (18,01 % x Rp. 1,-) or can recover sale basic cost and operation cost as many 81,99 % (100 % - 18,01 %). If compare with 2008, so Net Profit Margin increase 1,47 % because Net Profit Margin as many 19,48 %.

Key Word : Profitability

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan baik formal maupun non formal, sangat berpengaruh dalam hal pembangunan. Untuk itulah pembangunan yang dilaksanakan saat ini sangat berpengaruh dan berhubungan sekali dengan aktifitas dunia usaha, baik dalam sektor industri maupun sektor perdagangan yang bergerak dibidang sandang, pangan, jasa, maupun bidangnya.

Namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan yang terjadi, tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat sangat bervariasi dan begitu kompleks, baik itu berupa barang maupun jasa. Sehingga demikian menjadi fenomena sendiri di dalam dunia usaha yang sangat berguna sebagai informasi bagi kalangan

an produsen maupun pedagang untuk sebagai acuan dalam memanfaatkan peluang yang ada dan tentunya dapat mendatangkan keuntungan/profit.

Agar suatu badan usaha tidak mengalami kerugian maka diperlukan pengelolaan secara professional, sehingga tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan dapat dicapai, kegiatan mengelola itu dikenal dengan istilah Manajemen.

Untuk itulah diperlukan pencatatan keuangan dalam sebuah laporan tertulis untuk mengetahui keadaan perusahaan, apakah perusahaan yang dijalankan menguntungkan atau merugikan. Tetapi walaupun demikian masih ada juga badan usaha yang dalam melakukan usahanya tidak melakukan pencatatan keuangan yang semestinya. Salah satunya adalah "Toko Rais" yang usahanya beralamatkan Jl. Maduningrat dekat Pasar Tangga Arung Kecamatan Tenggarong,

yang usahanya dirintis pada tahun 2000 oleh Abdul Rahis sebagai pemilik toko Rais yang usaha dagangnya menjual perlengkapan rumah tangga seperti ambal, selimut, seprai, gordena, kelambu, mukena dan lain-lain. Dimana dalam perkembangannya Toko ini cukup baik, walaupun tidak terlalu pesat. Akan tetapi usaha ini tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang memadai dalam segala aktivitas transaksi jual belinya.

B. Perumusan Masalah

Pada dasarnya suatu usaha sangat membutuhkan penataan manajemen keuangan yang memadai. Namun pada kenyataannya hal tersebut sangat jarang dilakukan oleh para pedagang, sehingga dengan kondisi seperti ini menyebabkan para pedagang tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperolehnya.

Dengan informasi yang didapat, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah Profitabilitas Usaha Pada Toko Rais Kecamatan Tenggarong tahun 2008 Meningkat dari Tahun 2007”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil usaha Toko Rais dan Profitabilitas pada tahun 2007 dan 2008

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan (*Financial Manajement*) yaitu manajemen dalam bidang pembelanjaan yang mempunyai arti tidak terbatas pada usaha-usaha penyediaan alat-alat pembayaran saja, akan tetapi meliputi pula usaha-usaha dalam menjaga komunitas perusahaan serta untuk membantu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu lama. Guna lebih jelasnya dapat kita lihat beberapa definisi manajemen keuangan sebagai berikut :

Pendapat lain Manajemen keuangan ialah :

“Manajemen Keuangan berkaitan dengan pengelolaan aset dan mendapatkan dana untuk dialokasikan dan didistribusikan dalam kegiatan perusahaan sejalan dengan tujuannya yaitu dapat meningkatkan penghasilan”. (Abdullah; 2002; 3).

Dari dua pengertian Manajemen Keuangan tersebut diatas dapat ditarik suatu kesimpulan maka keduanya saling berhubungan yaitu bagaimana suatu perusahaan mengelola dan membelanjakan asetnya serta mengambil keputusan dalam manajemen asetnya sehingga perusahaan berkepentingan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis pada penciptaan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan.

1. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan

pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut manajer keuangan. Banyak keputusan yang harus di ambil oleh manajer keuangan dan berbagai macam kegiatan yang harus dijalankan. Tetapi yang paling utama yaitu, kegiatan menggunakan dana dan mencari pendanaan dalam kegiatan perusahaan yang mengharapkan atau memperoleh hasil atau keuntungan (profit).

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :

a Keputusan Investasi

Adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.

b Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu Deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang

saham.

Keputusan Deviden merupakan keputusan manajemen untuk menentukan :

1. Besarnya *Devidend*
2. Stabilitas Deviden yang di-bagikan
3. Deviden saham (*Stock Devidend*)
4. Pemecahan saham (*Stock Split*)
5. Penarikan kembali saham yang beredar. (Sutrisno; 2001 ; 5)

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan memperoleh struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. (Husnan dan Enny; 2004; 6).

Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan itu disebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingannya disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan deviden mempengaruhi kedua struktur tersebut.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam mencapai tujuan perusahaan keseluruhan yaitu kemakmuran yang maksimum, manajer keuangan harus menjabarkan tujuan yang lebih rinci. Guna mencapai tujuan tersebut manajer keuangan dapat melakukan langkah-langkah berikut

ini:

1. Meningkatkan volume produksi dan volume penjualan sebesar mungkin
2. Menekan biaya produksi dan biaya operasi serendah mungkin dengan asumsi tingkat harga jual dan volume penjualan bersifat tetap.
3. menaikkan harga jual per unit dalam batas tingkat persaingan pasar agar nilai penjualan dapat meningkat

(Abdullah; 2002; 77)

Ketiga langkah itu dapat diterapkan agar dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar. Secara normative keputusan keuangan ialah “Untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu di jual”(Husnan dan Enny; 2004; 6)

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan. Kegiatan akuntansi dalam suatu persatuan akuntansi usaha, yang dapat dijadikan bahan penguji dari pekerjaan pembukuan dan sebagai alat dalam menentukan, atau menilai posisi keuangan perusahaan pada soal tertentu. Ini sangat berguna bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan.

Seorang pemimpin akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila setiap kegiatan yang dilaksanakan diadakan

percakapan yang sistematis, agar bisa menilai sukses atau tidaknya manajemen dalam mengendalikan perusahaan serta bisa mempertanggung jawabkan kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham.

Bagi analisis laporan keuangan, salah satu alat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya ialah laporan keuangan. Laporan Keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Akuntansi atau ada juga yang menyebut Akunting yaitu “Merupakan bahasa bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu”. (Harahap; 2004; 2)

Accounting Principle (APB) dalam buku Harahap (2004; 2) mendefinisikan :

“Akuntansi ialah “ Suatu kegiatan jasa fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan proyek yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik diantara alternatif keputusan.

Dengan demikian laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan oleh pemilik perusahaan, manajer, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, namun yang paling penting adalah sebagai informasi bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil kebijakan selanjutnya.

B. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dari hasil pengamatan pada orde penelitian, maka penulis dapat mengambil dugaan sementara sebagai berikut : “Diduga bahwa profitabilitas usaha yang dihasilkan oleh Toko Rais meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2008”.

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci mengenai penelitian yang dibahas, maka dalam definisi operasional ini penulis akan memberikan uraian mengenai judul yang telah dikemukakan.

Toko milik Rais ini adalah salah satu bentuk usaha perorangan yang bergerak dalam bidang penjualan barang secara eceran atau langsung pada konsumen itu sendiri tanpa perantara dalam transaksinya. Adapun jenis-jenis produk yang dijual ditoko tersebut, antara lain : Ambal, Gorden, Seprai, Selimut, Kelambu, Taplak Meja dan lain sebagainya. Yang memang dibutuhkan dan sangat perlu bagi masyarakat sebagai pelengkap gaya hidup mereka sesuai dengan tingkat dan usia maupun taraf hidup masing-masing. Yang memang dibutuhkan dan sangat perlu bagi masyarakat sebagai pelengkap gaya hidup mereka sesuai dengan tingkat dan usia maupun taraf

hidup masing-masing.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan atau mendapatkan laba/keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualannya, modal, kas, dan lainnya. Keuntungan yang dihasilkan adalah selisih dari penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan.

Didalam menganalisis tingkat profitabilitas yang ada pada usaha tersebut penulis menggunakan alat seperti :

1. Gross Profit Margin, digunakan untuk mengukur berapa laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada prosentase dibawah kenaikan penjualan.
2. Net Profit Margin, rasio laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai sejumlah penjualan tertentu. Operating Ratio, perhitungannya benar-benar murni dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya.
3. Operating Ratio, perhitungannya benar-benar murni dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya

B. Wilayah Penelitian

Yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di Toko milik Abdul Rahis yang bergerak dalam usaha penjualan Ambal, Gorden, Seprai, Selimut, Kelambu, Taplak Meja secara eceran yang beralamat di Jl. Madu-ningrat Tenggara Kutai Kartanegara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh dan mempermudah mendapatkan data yang diperlukan dan dianggap penting digunakan teknik se-bagai berikut :

1. Penelitian Keperpustakaan (Library Research)

Yaitu dengan mengumpulkan data sekunder seperti teori-teori yang dapat mendukung arah ini dari penulisan melalui studi kepustakaan.

2. Observasi : mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian.

3. Wawancara dengan pemiliknya, yang sifatnya lisan maupun tertulis seperti laporan pendapatan dalam setiap transaksinya.

D. Alat Analisis dan pengujian hipotesis

Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang telah diperoleh penulis akan menggunakan analisis profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuntungan dengan beberapa indicator antara lain :

1. Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Profit Margin bisa dihitung dengan rumus antara lain :

- Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
- Net Profit Margin = $\frac{\text{Net (laba bersih)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

2. Operating Ratio

Rasio ini sering disebut pure profit dalam arti bahwa profit yang dihasilkan benar-benar dari hasil operasi perusahaan sebelum kewajiban lainnya seperti bunga, pa-jak dan kewajiban lainnya.

Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Hpp} + \text{Biaya Operational}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(M. Faisal Abdullah, 2002; 48)

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan maka dibuat tabel rata-rata sebagai berikut:

Tabel I Rata-rata tingkat Profitabilitas usaha pada tahun 2007 sampai dengan 2008

No	Perhitungan	Tahun		Keterangan
		2007	2008	
1	Gross Profit Margin	Xx	xx	xx
2	Net Profit Margin	Xx	xx	xx
3	Operating Ratio	Xx	xx	xx
Rata-Rata		Xx	xx	xx

Sumber data : diolah penulis

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dalam Bab ini langkah pertama yang penulis lakukan adalah menganalisis data-data yang telah terhimpun dalam Bab sebelumnya dan setelah itu di lakukan pembahasan atas hasil dan analisis yang telah di lakukan.

Guna mengetahui tingkat profitabilitas pada Usaha Toko Rais maka akan di bandingkan tingkat laba kotor dengan penjualan tahun 2007 dan tahun 2008. Analisis data yang penulis lakukan dalam pembahasan ini sebagai berikut :

Gross Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1. Net Profit Margin =

$$\frac{\text{EAT (laba bersih)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Operating Ratio

$$= \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasioanal}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Analisis data yang penulis lakukan dalam pembahasan ini ialah bertahap, yaitu pada tahun 2007 dan tahun 2008.

- Perhitungan Tahun 2007

1. Gross Profit Margin =

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2. = \frac{49.500.000}{225.000.000} \times 100\%$$

$$= 22\%$$

Dari perhitungan analisis Gross Profit Margin di atas di peroleh rasio sebesar 22%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap rupiah penjualan yang di hasilkan perusahaan pemilik Toko dapat meminimalisir harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan jumlah penjualan.

3. Net Profit Margin =

$$\frac{\text{EAT (laba bersih)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{40.525.000}{225.000.000} \times 100\%$$

$$= 18,01\%$$

Angka 18,01% menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang di peroleh dari setiap penjualan semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

4. Operating Ratio =

$$\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{175.500.000 + 8.975.000}{225.000.000} \times 100\%$$

$$= 81,98\%$$

Hasil Rasio tersebut menjelaskan bahwa kemampuan Usaha Toko Rais

untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasional cukup baik.

- Perhitungan Tahun 2008

1. Gross Profit Margin =

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{61.000.000}{265.500.000} \times 100\%$$

$$= 22,97\%$$

Dari perhitungan analisis Gross Profit Margin tahun 2007 di peroleh rasio sebesar 22%. Yang menjelaskan kemampuan usaha dalam melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Dengan kata lain dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasional, sehingga dapat menikmati laba.

2. Net Profit Margin =

$$\frac{\text{EAT (laba bersih)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{51.735000}{265.500.000} \times 100\%$$

$$= 19,48\%$$

Angka 18,01% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan sudah dapat menggunakan dana seefisien mungkin dalam usaha penjualannya.

3. Operating Ratio =

$$\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{204.500.000 + 9.265.000}{265.500.000} \times 100\%$$

$$= 80,51\%$$

Hasil Rasio tersebut menjelaskan bahwa kemampuan Usaha Toko Rais untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasional cukup baik, untuk lebih jelas melihat hasil perhitungan tahun 2007 dan tahun 2008 dapat dilihat apda tabel dibawah ini.

Table II : Rangkuman Hasil Analisis

No	Perhitungan	Tahun		Keterangan
		2007	2008	
1.	Gross Profit Margin	22%	22,97%	Naik
2.	Net Profit Margin	18,01%	19,48%	Naik
3.	Operating Ratio	81,98%	80,51%	Turun
Rata - Rata		40,66%	40,98%	Naik

Sumber data : di olah peneliti

B. Pembahasan

1. Pada Tahun 2007

Analisis Gross Profit Margin yang di lakukan di peroleh rasio sebesar 22% yang menjelaskan bahwa dari setiap rupiah penjualan yang di lakukan Usaha Toko Rais menghasilkan laba kotor Rp. 0,22 (22% x Rp. 1;) atau dengan kata lain bahwa biaya operasi yang dikeluarkan dapat di tutupi sebesar 78 % (100% - 22%).

Dari analisis Net Profit Margin di peroleh laba bersih sebesar 18,01% yang menjelaskan bahwa dari setiap rupiah pen-

jualan yang di lakukan ialah sebesar Rp. 0,18 (18,01% x Rp. 1;) atau dengan hasil ini, dapat menutupi harga pokok penjualan ialah Rp. 0,82 (81,98% x Rp. 1;).

Hasil analisis Operating Ratio, maka biaya operasional yang di perlukan dari setiap rupiah penjualan ialah Rp. 0,82 (81,98% x Rp. 1;).

2. Pada Tahun 2008

Analisis Gross Profit Margin yang di lakukan di peroleh rasio sebesar 22,97% yang menjelaskan bahwa dari setiap rupiah penjualan yang di lakukan Usaha Toko Rai menghasilkan laba kotor Rp. 0,23 (22,97% x Rp. 1;) atau dengan kata lain bahwa biaya operasi yang dikeluarkan dapat di tutupi sebesar 77,03% (22,97 x Rp. 1;). Di bandingkan dengan tahun 2007 maka Gross Profit Margin yang diperoleh pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,97% (22%-22,97%) dan jumlah dana yang diperoleh untuk menutupi biaya operasional mengalami kenaikan yang cukup minim sebesar 78% - 77,03% = 0,97%.

Dari analisis Net Profit Margin di peroleh laba bersih sebesar 19,44% yang menjelaskan bahwa dari setiap rupiah penjualan yang di lakukan ialah sebesar Rp. 0,19 (19,48% x Rp. 1;) atau dengan hasil ini, dapat menutupi harga pokok penjualan sebesar Rp. 80,52% (100% - 19,48%). Di banding dengan tahun 2007 maka Net Profit Margin yang di peroleh pada tahun 2008

mengalami peningkatan yakni 18,01% - 19,48% = 1,47% dan harga pokok penjualan serta biaya operasional yang dapat di tutupi dengan setiap rupiah penjualan mengalami kenaikan sebesar 81,99% - 80,52% = 1,47%.

Hasil Analisis Operating Ratio, maka biaya operasional yang di perlukan dari setiap rupiah penjualan ialah Rp. 0,81 (80,51% x Rp. 1;). Di bandingkan dengan tahun 2007, Operating Ratio di tahun 2008, menurun sebesar 1,47% (81,98% - 80,51%) yang be-rarti bahwa pemilik usaha dapat menekan biaya operasional sebesar 1,47% untuk dapat menaikkan laba dan penggunaan dana dalam setiap rupiah kegiatan penjualan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, rasio pada tahun 2008 bila di bandingkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan. Waktu kenaikan itu tidak signifikan atau sangat kecil jika di lihat dari rata-ratanya dengan selisih hipotesis yang telah penulis kemukakan dapat di terima apalagi biaya operasional dapat di tekan sebesar 1,47% pada tahun 2008 di bandingkan tahun 2007.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis terhadap laporan keuangan Toko Rais selama dua tahun terakhir, maka dapatlah penulis lakukan untuk membuktikan hipotesis, dengan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. dari hasil Penelitian ini dapat di ketahui seberapa besar asset yang di miliki oleh Toko Rais. Selain itu juga dapat melihat dan mengetahui biaya-biaya yang harus di lakukan dalam usaha penjualannya. Dan juga keuntungan yang di perolehnya, maka dari itu sebuah laporan keuangan sangat berguna untuk mengetahui keberhasilan suatu usaha baik itu kecil maupun dalam skala yang besar.
2. Toko Rais adalah usaha perseorangan yang di miliki sendiri Bapak Abdul Rahis yang usahanya menjual perlengkapan rumah tangga seperti : Ambal, Selimut, Seprai, Gorden, Mukena, Kelambu dan lain-lain.
3. Dari analisis yang di lakukan dapat di lihat Laporan Keuangan, di peroleh laba tahun 2007 sebesar Rp. 40.525.000,- lebih kecil di bandingkan tahun 2008 sebesar Rp. 51.735.000,- atas dasar perhitungan ini, dapat di ketahui Laba usaha Toko Rais mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.210.000.
4. Pada tahun 2007 di peroleh Gross Profit Margin sebesar 22% dan Net Profit Margin sebesar 18,01% dan Operating Ratio sebesar 81,98% di bandingkan tahun 2008 Gross Profit Margin sebesar 22,97% dengan Net Profit Margin sebesar 19,48% dan operating sebesar 80,51% hal itu berarti bahwa laba yang di peroleh usaha Toko Rais meningkat dan dapat mengurangi biaya operasional dalam kegiatan usaha penjualannya.
5. Atas dasar Laporan Penelitian ini, sebuah Laporan Keuangan yang baik sangatlah penting karena dapat di jelaskan sebagai bahan perbandingan usaha yang di lakukan baik itu laba atau pun perkembangan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang di lakukan, maka hipotesis yang dikemukakan dapat di terima, sebab usaha Toko Rais berhasil menaikkan volume penjualan dan labanya.

B. Saran-Saran

Dan uraian pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan maka dapat penulis sarankan, sebagai berikut :

1. Hendaknya pemilik usaha lebih memfokuskan perhatiannya pada usahanya, sehingga dapat menaikkan keuntungan yang lebih besar, karena meski laba yang di peroleh tahun 2008 sudah meningkat dari tahun 2007, namun masih kecil jika di lihat dari modal yang di gunakan, itu tergambar dari neraca yang telah di buat.
2. Di harapkan pemilik Toko Rais lebih memperhatikan pola pembelanjaan, sehingga dapat menggunakan modal yang lebih efisiensi pula dalam menjalankan kegiatan usahanya, atau setidaknya dapat memperhatikan hasil usaha yang sudah ada.
3. Untuk lebih menarik minat para pelanggan, pemilik usaha Toko Rais harus

memperhatikan kualitas produk, mutu, harga yang kompetitif dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya.

4. mengadakan sistem pembukuan yang baik, sebab dengan begitu dapat di ketahui apakah pendapatan yang di peroleh terus menurun atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2002, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua (revisi) Cetakan Kedua
- Brigham, F. Equene, Joel F. Houston, 2001, Manajemen Keuangan (Fundamental Of Financial Management) Alih Bahasa Dodo Suhartono dan Herman Wibowo, Edisi Kedelapan, Buku Satu, Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh. M, 2004, Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2004, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Husnan Suad, Pujiastuti, Enny, 2004, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Keown, J, Arthur, Dkk, 2004, Prinsip-Prinsip dan aplikasi, alih bahasa haryandial PT. Intermedia, Jakarta.
- Sartono, Agus Harjito, 1999, Manajemen Keuangan, Penerbit Entonesia, Kampus Fakultas Ekonomi UUI, Yogyakarta.
- Simamora, Hendry, 2002, Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Pertama UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno 2000, Manajemen Keuangan Teori dan Konsep, Ekonosia, Yogyakarta
- Swasta, Basu, Irawan, 2003, Manajemen Pemasaran Modern, Edisi Kedua, Cetakan Kesebelas, Liberty Offset, Yogyakarta
- Warseno, 2003 Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Bayu Media Publishing, Malang
- Widjaja T, Amin, 2000, Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT. Reineka Cipta, Jakarta.
- Yamit, Zulian, 2001, Manajemen Keuangan : Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal, Edisi pertama, Cetakan kedua, ekonisia, Kampus fakultas ekonomi Uii, Yogyakarta.